

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Pelayanan transfusi darah ialah upaya pelayanan kesehatan yang meliputi perencanaan, pengarahannya dan pelestarian donor darah, peyediaan darah dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Permenkes 83 tahun 2014). Unit Donor Darah (UDD) PMI memiliki tugas yaitu menyediakan darah untuk dapat dikirimkan ke rumah sakit, Bank Darah Rumah Sakit (BDRS), ataupun untuk UDD PMI lain sesuai permintaan darah yang diminta. Namun pada kenyataannya, stok darah yang ada di UDD PMI tidak sering memenuhi kebutuhan permintaan darah karena banyaknya kebutuhan darah yang diminta, tetapi adakalanya juga UDD PMI mengalami kelebihan stok. Jumlah stok darah di UDD PMI tergantung dari pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara sukarela dan lama simpan penyimpanan darah (Permenkes 91 tahun 2015).

Darah dan produk darah memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan, ketersediaan, keamanan, dan kemudahan akses terhadap darah serta produk darah sudah dijamin keamanannya. *World Health Assembly* (WHA) salah satu tujuan paling penting dari sistem kesehatan nasional dalam hal ini adalah kemampuan untuk memasok permintaan darah dan produk darah untuk memastikan keamanan darah. Bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhan darah dan produk darah dan jaminan keamanannya adalah salah satu tujuan pelayanan kesehatan nasional (Permenkes 91 tahun 2015).

Unit Donor Darah PMI tidak hanya berfokus pada pengambilan darah donor, UDD PMI juga memiliki tugas untuk mendistribusikan darah donornya ke semua BDRS maupun ke Rumah Sakit (RS) yang belum memiliki Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Rumah sakit yang

melakukan permintaan darah di UDD PMI biasanya menggunakan berbagai macam produk darah sebagai salah penyembuhan penyakit ataupun pemulihan kesehatan pasiennya, serta keperluan lain yang sangat membutuhkan produk darah yaitu seperti untuk korban kecelakaan, operasi, transplantasi, pengobatan kanker, pengobatan untuk pasien yang memiliki penyakit dalam serta untuk para pasien gagal ginjal untuk melakukan cuci darah rutin (Rohmawati, A. 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 83 tahun 2014 merupakan Undang-undang yang mengatur pelaksanaannya UDD yang memiliki tugas untuk mempersiapkan persediaan darah untuk mencukupi permintaan darah yang datang dari rumah sakit, dokter yang meminta untuk penyembuhan pasiennya, maupun untuk UDD itu sendiri. Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia. PMI berperan sebagai penyedia jasa kebutuhan darah. Permasalahan yang sering dihadapi yaitu ketersediaan stok darah di UDD. Permintaan darah yang datang ke UDD setiap bulannya meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk yang membuat UDD harus mengupayakan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan permintaan darah pasien. Kebutuhan darah dan ketersediaan stok darah harus diperhatikan agar dapat meminimalkan bahkan agar tidak terjadi kekurangan stok darah dan pembuangan stok darah akibat habis masa penyimpanan darah (M. Rizki Nadandi & Muhammad Kusumawan Herliansyah, 2014).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun 2% dari jumlah penduduk di Indonesia, sedangkan produksi darah saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi. Jumlah darah yang tersedia, 90% di antaranya berasal dari pendonor sukarela (Kemenkes RI, 2017). Kebutuhan darah semakin mengalami peningkatan dimana tercatat bahwa sebanyak 1 dari 7 pasien yang dirawat di rumah sakit memerlukan darah. Pada tahun 2013 permintaan darah di Indonesia adalah sebanyak 4.956.741 kantong namun jumlah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong (Setyaningsih et al., 2018).

Penelitian Anestasia, (2021), analisa permintaan darah pada pasien kebidanan di RSUD Cengkareng berdasarkan golongan darah dan komponen darah tahun 2019, melaporkan bahwa hasil yang didapatkan menunjukkan hasil yaitu golongan darah yang menerima paling tinggi adalah golongan darah O yang didapatkan yaitu sebanyak 518 kantong dengan persentase (36,58%), serta komponen darah yang didapatkan paling tinggi yaitu komponen PRC yaitu sebanyak 1295 kantong dengan persentase (91,45%).

Penelitian Okoroiwu & Okafor (2018) melaporkan bahwa karakteristik demografi penerima transfusi darah dan komponen darah serta pola pemanfaatan darah pada institusi kesehatan tersier di Nigeria Selatan, sebagian besar dari 2336 penerima transfusi yang diteliti adalah berjenis kelamin perempuan (69,09%) dan berada pada usia reproduksi kelompok usia 15–49 tahun (75,23%). Sebagian besar penerima pasien muda menerima transfusi komponen darah WB (*Whole Blood*). Jenis golongan darah yang melakukan permintaan darah terbanyak adalah O Rhesus positif (62,63%). Bangsal yang meminta permintaan darah yaitu Obstetri dan Ginekologi memiliki permintaan darah tertinggi (41,40%). Sebagian besar pasien didiagnosis dengan kondisi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (38,70%).

Penelitian Mafirakureva, et al. (2015) melaporkan bahwa penerima darah sebagian besar penerima komponen darah di zimbabwe yaitu transfusi PRC sebanyak (91,6%) dan sebagian penerima berjenis kelamin perempuan yaitu (63,2%) dan dengan usia rata-rata penerima kelompok usia produktif yaitu 15-49 tahun (65,3%). Sebagian besar pasien didiagnosis dengan kondisi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (22,3%), dan penyakit darah dan organ pembentuk darah (17,7%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2021 jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS sebanyak 3.412 dan yang diminta pasien yaitu sebanyak 2.290 kantong darah. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS sebanyak 4.631 dan permintaan darah pasien yaitu sebanyak 2.641

kantong darah. Penelitian ini difokuskan pada permintaan darah tahun 2022. Penelitian mengenai permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran permintaan darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 berdasarkan komponen darah.
- b. Mengetahui jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin pasien.
- c. Mengetahui jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 berdasarkan golongan darah.
- d. Mengetahui jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 berdasarkan bangsa perawat.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan mengenai permintaan darah serta memberikan sumber pustaka bagi prodi Teknologi Bank Darah (D3), khususnya di bidang kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Unit Donor Darah

Menambah informasi dan jadi bahan edukasi kepada pendonor agar dapat mendonorkan darahnya untuk mengatur dan ketersediaan stok darah di UDD PMI Kabupaten Kulon Progo sehingga permintaan darah dapat terpenuhi.

### b. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permintaan darah.

### c. Bagi Masyarakat

Menambah sumber informasi tentang kebutuhan darah dan distribusi darah kepada masyarakat agar supaya stok yang ada di PMI dapat terpenuhi dan dapat membantu seseorang yang membutuhkan darah.

## E. Keaslian Penelian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tetra Anestasi a Putri	Analisa Permintaan Darah Pasien kebidanan di RSUD Cengkareng Berdasarkan Golongan Darah dan Komponen Darah tahun 2019, 2021	Permintaan darah pasien kebidanan di RSUD Cengkareng tahun 2019 berdasarkan golongan darah pasien sebanyak 1416 kantong darah. Terbanyak adalah golongan darah O yang didapatkan yaitu sebanyak 518 kantong dengan persentase (36,58%), dan komponen darah PRC yaitu 1295 kantong dengan persentase (91,45%).	Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kuantitatif dengan variabel kategori dijelaskan menggunakan frekuensi dan persentase.	Perbedaan dari penelitian yang di lakukan yaitu pada penelitian tersebut yaitu hanya meneliti golongan darah, komponen yang diminta dan tempat penelitian.
2.	Lava Shrestha, Uz wali Malla,	ABO and Rh Blood Groups and their Ethnic	Dari hasil penelitian tersebut, sebanyak 13568 sampel darah dianalisis, 5123	Persamaan dari penelitian yaitu jenis penelitian	Perbedaan dari penelitian yang di lakukan yaitu pada penelitian tersebut

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	and Narayan Bahadur Mahotra	Distribution in a Teaching Hospital of Kathmandu, Nepal, 2013	(37,75%) adalah laki-laki dan 8445 (62,25%) adalah perempuan. Frekuensi golongan darah A, B, AB dan O ditemukan sebanyak 4034 (29,7%), 3665 (27,0%), 1114 (8,2%) dan 4755 (35,1%). Frekuensi golongan darah Rh positif dan Rh negatif ditemukan sebanyak 13200 (97,3%) dan 368 (2,7%).	yang di gunakan deskriptif kuantitatif dengan variabel kategori dijelaskan menggunakan frekuensi dan persentase.	yaitu hanya meneliti usia, golongan darah saja dan tempat penelitian.
3.	Henshaw Uchechi Okoroiwu and Ifeyinwa Maryann Okafor	Demographic characteristics of blood and blood components transfusion recipients and pattern of blood utilization in a tertiary health institution in southern Nigeria, 2018	Dari hasil penelitian tersebut, sebagian besar dari 2336 penerima transfusi yang diteliti adalah perempuan (69,09%) dan berada dalam kelompok usia subur; 15–49 tahun (75,23%). Usia rata-rata penerima adalah 35 tahun (kisaran, 0-89). Sebagian besar penerima (70,04%) menerima transfusi darah lengkap (WB). Mayoritas (94,46%) . Jenis golongan darah yang umum adalah O Rhesus positif (62,63%). Obstetri dan Ginekologi memiliki permintaan darah tertinggi (41,40%). Sebagian besar pasien didiagnosis dengan kondisi yang berhubungan dengan kehamilan	Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan variabel kategori dijelaskan menggunakan frekuensi dan persentase	Perbedaan dari penelitian yang di lakukan yaitu pada penelitian tersebut yaitu tempat penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dan persalinan (38,70%), kondisi yang berasal dari periode prenatal (14,38%). Rentang usia 25-54 tahun memiliki permintaan transfusi darah tertinggi (51,07%), dari jumlah tersebut, perempuan adalah mayoritas (77,84%).		
4.	Nyashad zaishe Mafiraku reva, Star Khoza, Oliver Hassall, Brian E. Faragher, Isaac Kajja, David A. Mvere, Jean C. Emmanuel, Maarten J. Postma, Marinus van Hulst	Profiles of blood and blood component transfusion recipients in Zimbabwe Nyashadzaishe , 2015	Dari hasil penelitian tersebut, sebagian besar dari 1.793 penerima transfusi yang diteliti adalah perempuan (63,2%) dan pada kelompok usia produktif yaitu 15-49 tahun (65,3%). Usia rata-rata penerima adalah 33 tahun (kisaran, 0-93). Sebagian besar penerima ini sebanyak 1.642 (91,6%) menerima transfusi sel darah merah. Sebagian besar pasien didiagnosis dengan kondisi yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (22,3%), dan penyakit darah dan organ pembentuk darah (17,7%).	Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang di gunakan deskriptif kuantitatif dengan variabel kategori dijelaskan menggunakan frekuensi dan persentase	Perbedaan dari penelitian yang di lakukan yaitu pada penelitian tersebut yaitu tempat penelitian.